

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Pewarisan budaya Suku Sasak Sade dalam mempertahankan adat ditengah arus kegiatan pariwisata diletiti dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Creswell (2010, hlm. 4), “penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan”. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian kualitatif adalah penelitian yang lebih memperhatikan fenomena yang terjadi, dalam hal ini yang terjadi di Desa Adat Suku Sasak Sade yaitu pesatnya perkembangan kegiatan pariwisata berdampak kepada perubahan sosial dan budaya masyarakat Sasak Sade dan pelestarian budaya Suku Sasak, atas dasar itulah penelitian memilih pendekatan ini.

Peneliti dapat mengetahui permasalahan di dalam lingkungan masyarakat Sasak Sade dan dapat diuraikan secara deskriptif dari hasil penelitian yang akan dicapai dan disertai dengan data-data yang memperkuat temuan yang ada. Tujuan dari penelitian kualitatif ini untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang atau perspektif partisipan. Dimana partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, di observasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, dan persepsinya. Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti memasuki situasi sosial tertentu, berbaur langsung dengan masyarakat Sasak Sade sebagai objek yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat Moleong, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian kualitatif ini dimaksudkan untuk mencari, memperoleh, dan mengolah data dari suatu permasalahan yang belum banyak diketahui oleh masyarakat umum.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Penelitian deskriptif sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Dengan demikian, penelitian deskriptif hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabel, gejala atau keadaan. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai interaksi wisatawan dengan

masyarakat lokal, penerimaan masyarakat lokal terhadap wisatawan yang datang ke Desa Sasak Sade, memaparkan perubahan sosial dan budaya yang terjadi, serta memaparkan strategi yang dilakukan oleh keluarga, tokoh adat dan pemerintah untuk melestarikan budaya Suku Sasak Sade.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar bukan angka-angka dan data-data tersebut dapat berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, dokumen pribadi, catatan dan dokumen resmi lainnya. Dengan metode ini maka akan memperoleh informasi secara lengkap berkenaan dengan masalah yang diteliti dengan menggunakan langkah-langkah yang tepat.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif di mana nantinya setelah melakukan observasi dilanjutkan dengan wawancara kepada narasumber sehingga didapat data yang kemudian data tersebut akan diolah lagi dengan dideskripsikan secara sistematis, faktual serta sesuai dengan fakta-fakta yang telah diabadikan melalui gambar-gambar. Dalam mendeskripsikan data-data yang didapat, peneliti juga mencari serta mempertimbangkan data yang diperoleh dari catatan lapangan serta studi literatur baik dari buku maupun dari internet.

3.2. Lokasi dan Partisipasi Penelitian

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Dusun Sade, Desa Rembitan, Kecamatan Pujut, Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat, untuk melihat dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian budaya Suku Sasak Sade sejak pemberlakuan Perda No. 9 Tahun 1989 tentang Pengembangan Pariwisata oleh pemerintah pemprov NTB sampai tahun 2013, dimana Dusun Sade sebagai Desa Wisata dengan tingkat kunjungan wisatanya cukup tinggi, serta ketersediaan aksesibilitas yang memadai sehingga rentan terjadi perubahan sosial budaya dibanding dengan desa tradisional lain di Nusa Tenggara Barat.

3.2.2 Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian merupakan pihak yang terkait dalam penelitian khususnya partisipan yang dijadikan objek penelitian dan informan untuk diwawancarai atau diobservasi. Sehingga peneliti dalam hal ini tidak membedakan antara partisipan dengan informan, akan tetapi peneliti menganggap sama antara partisipan dan informan, yakni pihak yang membantu

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peneliti dengan cara memberikan informasi yang diketahuinya. Informan merupakan pihak yang memiliki pengetahuan dan membantu dalam memberikan keterangan, penuntun dan penyedia informasi serta membantu dalam memperoleh, menjaga akses, mengembangkan pemahaman informan dan melakukan pengecekan mengenai pemahaman yang muncul saat penelitian dijalankan (Schwandt, 2007).

Partisipan penelitian ini yaitu pihak-pihak yang dianggap oleh peneliti terlibat langsung dan mengetahui secara mendalam terkait penelitian yaitu dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian budaya Suku Sasak Sade, serta pihak yang menjadi sasaran penelitian atau sumber yang dapat memberikan informasi guna tercapainya tujuan penelitian. Partisipan dipilih berdasarkan atas pertimbangan kebutuhan penelitian serta mampu membantu dan berperan sebagai subjek penelitian yang representatif. Partisipan dalam penelitian ini diantaranya yaitu: tokoh adat Desa Sasak Sade, Pemerintah di Dinas pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lombok, Masyarakat Sasak Sade, Masyarakat Sasak Sade yang tinggal di luar kawasan Desa Adat, dan wisatawan yang berkunjung ke Desa Adat Sasak Sade.

3.3. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Jenis data dari penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diambil oleh peneliti dari lapangan atau data yang diambil dari sumbernya. Data primer dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari lapangan yang diambil melalui instrumen penelitian angket atau kuesioner untuk kuantitatif dan wawancara dan observasi kepada partisipan penelitian untuk kualitatif. Sedangkan data sekunder merupakan data yang tidak secara langsung diambil dari lapangan, akan tetapi data tersebut sudah diolah terlebih dahulu. Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diambil dari institusi pemerintah dan dari kantor desa seperti data profil desa.

Data penelitian yang berupa data primer dan sekunder tersebut harus diperoleh dengan menggunakan metode dan cara yang tepat, karena jika data diambil tidak dengan metode yang tepat maka akan memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu dalam pengumpulan data diperlukan metode pengumpulan data yang tepat dan cocok. Metode pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk mengumpulkan data dari lapangan dan merupakan

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian (Bungin, 2011, hlm. 133). Oleh karena itu teknik pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, Teknik untuk kualitatif menggunakan observasi, wawancara dan catatan lapangan dalam pengumpulan datanya.

3.3.1 Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan- keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan kepada peneliti. Seperti yang dipaparkan Creswel (2010, hlm. 267) menyatakan bahwa Dalam wawancara kualitatif, peneliti bisa langsung melakukan wawancara berhadap-hadapan atau melalui telepon. Dalam teknik pengumpulan data dengan cara wawancara peneliti akan menentukan informan kunci seperti tokoh adat di Desa Adat Suku Sasak Sade, dan pengurus desa adat Sasak Sade untuk dilakukan wawancara mendalam untuk mendapatkan informasi yang sangat mendalam, untuk informan tambahan yaitu masyarakat di Desa Adat Sasak Sade, wisatawan yang berkunjung ke Desa Sade dan Pemerintah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan. Wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan mengenai respon masyarakat mengenai wisatawan yang berkunjung ke Desa Sasak Sade, perubahan sosial dan budaya yang terjadi akibat adanya kegiatan pariwisata, dan strategi yang dilakukan oleh masyarakat untuk pelestarian budaya Suku Sasak Sade, selain hal tersebut juga dapat memberikan ruang bagi peneliti untuk dapat mengeksplorasi topik penelitian secara mendalam. Selain mengikuti rambu-rambu pertanyaan yang telah disiapkan, hal itu pun bisa berkembang ketika wawancara berlangsung. Jenis wawancaranya merupakan wawancara terbuka peneliti dan yang diteliti sama-sama tahu dan tujuan wawancara pun diberitahukan.

Informan dalam penelitian ini terdiri dari tiga orang informan kunci yaitu ketua Dusun Sade, Ketua komunitas Desa Wisata Sade, dan ketua RT yang ada di Dusun Sade. Saat penelitian berlangsung peneliti juga mencari informasi melalui informan tambahan. Informan tambahan sebanyak 11 orang, 11 orang

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

informan tambahan terdiri dari satu orang *local guide*, tiga orang masyarakat setempat, tiga orang pengunjung, dan empat orang dari instansi pemerintahan dari tingkat desa, Kabupaten, dan Provinsi. Hal tersebut bertujuan untuk memperkuat dan menambah pandangan mengenai dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian budaya Suku Sasak Sade maka dari itu dalam penelitian ini total informannya berjumlah 14 orang.

1. Kurdi (nama disamarkan)

Bapak kurdi (53 Tahun) merupakan narasumber pertama yang ditemui di dusun Sade, karena bapak kurdi merupakan ketua dusun di Dusun Sade atau tokoh adat yang dituakan oleh masyarakat dusun Sade, selain menjadi ketua dusun bapak Kurdi ini bekerja sebagai seorang guru di SMP dan mengajar pelajaran IPS.

2. Safi'i (nama disamarkan)

Bapa safi'i (49 tahun) merupakan ketua RT yang ada di Dusun Sade, selain menjabat ketua RT, bapa safi'i merupakan tokoh agama yang mengatur segala keperluan acara keagamaan di dusun Sade. Pekerjaan bapak Sape'I ini hanya sebagai petani dan kegiatan sehari-harinya jika tidak pergi ke ladang hanya diam di rumah.

3. Embar (nama disamarkan)

Om Embar (44 tahun) merupakan ketua komunitas desa wisata sade yang mengkoordinir *guide local* yang bertugas untuk membawa tamu berkeliling Desa Sade. Selain itu om embran merupakan lokal guide yang paling berpengalaman di desa wisata Sade.

4. Mipto (nama disamarkan)

Mipto (27 tahun) merupakan salah satu guide local yang bekerja di desa adat wisata sade, sebelum menjadi guide local Mipto sudah terjun di dunia pariwisata yaitu menjadi instruktur selancar di pantai kuta, akan tetapi semenjak Desa wisata Sade berkembang dan maju Mipto memutuskan untuk menjadi guide local di Sade dan Mipto merupakan keturunan asli dari Sade.

5. Ibu Kurdi (nama disamarkan)

Ibu Kurdi (49 tahun) merupakan istri dari bapak kadus, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Kurdi karena ibu Kurdi merupakan tokoh perempuan yang ada di Dusun Sade, selain itu juga Ibu Kurdi bekerja sebagai pedagang kain

tenun. Kegiatan ibu Kurdi selain berdagang yaitu membuat tenun untuk dijual kepada wisatawan yang datang ke desa wisata Sade.

6. Ibu Saminah (nama disamarkan)

Ibu Saminah (29 tahun) merupakan masyarakat biasa yang tidak terlibat dalam kegiatan pariwisata. Ibu Saminah seorang ibu rumah tangga, tidak ikut berjualan kain tenun seperti ibu Kurdi.

7. Ibu Nas (nama disamarkan)

Ibu Nas (60 tahun) merupakan tokoh wanita yang dituakan di Desa Adat. pekerjaannya sehari-hari membuat tenun dan hasil tenunnya untuk di jual kepada wisatawan.

8. Nabila (nama disamarkan)

Nabila (21 tahun) seorang wisatawan yang berasal dari Bandung, Nabila pergi berlibur ke lombok bersama teman-temannya. Tujuannya mengunjungi Sade karena ingin melihat keunikan di Desa Sade.

9. Siska (nama disamarkan)

Siska (24 tahun) seorang wisatawan yang mengunjungi Desa Sade, Siska berasal dari Bali. Siska pergi berlibur bersama keluarganya, alasan Siska mengunjungi Desa Sade yaitu untuk pergi ke pantai Kuta karena Desa Wisata Sade sejalan dengan pantai Kuta maka Siska dan keluarga memutuskan untuk mampir.

10. Tedi (nama disamarkan)

Teddi (45 tahun) merupakan seorang guru yang berasal dari salah satu sekolah dasar di daerah cibubur. Pa tedi sedang mengantar anak-anak didiknya yang sedang melakukan *study tour* ke Lombok. Alasan Pa Tedi mengajak ke Sade untuk mengenalkan kebudayaan Indonesia kepada peserta didik.

11. Bapak Gun (nama disamarkan)

Bapak Gun (52 tahun) merupakan orang asli suku sasak yang bekerja di Dinas Pariwisata dan kebudayaan Kabupaten Lombok Tengah dan menjabat sebagai kepala bidang kebudayaan. Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Gun

12. Bapak Lalu Kusuma (nama disamarkan)

Bapak Lalu (53 tahun) salah satu narasumber yang diwawancarai oleh peneliti dari Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat. Bapak Lalu

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan ketua bidang pengembangan destinasi Dinas Pariwisata. Peneliti merasa perlu untuk memperoleh data dari bapak Lalukarena Desa wisata Sade merupakan salah satu destinasi yang di unggulkan oleh pemerintah Provinsi NTB.

13. Bapak Syam (nama disamarkan)

Bapak Syam (49 tahun) merupakan salah satu pejabat di pemerintahan Lombok Tengah yang menjabat sebagai Kepala Bidang Pemasaran di Dinas Pariwisata. Peneliti mendapatkan informasi dari Bapak Gun untuk mendapatkan informasi lebih mendalam mengenai Desa Wisata Sade harus mewawancarai Bapak Syam dikarenakan Bapak Syam pernah menjadi ketua PNPM Pariwisata untuk Desa Sade.

14. Tubani (nama disamarkan)

Bapak Tubani (55) merupakan orang asli desa Rambitan yang bekerja sebagai sekretaris Desa Rambitan, beliau hafal betul mengenai perkembangan Sade dan beliau bekerja di aparaturnya desa sehingga peneliti perlu untuk mencari data dari bapak Tubani.

3.3.2 Observasi/Pengamatan

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari masyarakat Sasak Sade dalam kegiatan pariwisata untuk diamati dan yang akan digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka-dukanya. Sebagaimana yang disampaikan oleh Creswel (2010, hlm. 267) “Observasi kualitatif merupakan observasi yang di dalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku individu-individu di lokasi penelitian”. Observasi langsung yang dilakukan peneliti akan membuat pengamatan terhadap tujuan penelitian lebih matang. Peneliti juga akan lebih mudah dalam mengkaji makna dari kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian. Keikutsertaan peneliti dalam penelitian bertujuan untuk memperkecil jarak antara peneliti dengan subjek penelitian atau yang diteliti.

Untuk teknik pengumpulan data dengan cara observasi peneliti akan melakukan dengan pengamatan nyata atau langsung terhadap masyarakat di Desa adat Suku Sasak Sade dalam kegiatan sehari-sehari. Dengan observasi yang dilakukan peneliti menyerahkan pada keadaan di lapangan agar data dapat

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

“bicara” secara bebas dalam artian data tersebut murni di dapatkan apa adanya tanpa pemberian intervensi dari peneliti.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian. Dokumen diperlukan untuk mengungkap peristiwa sosial yang pernah terjadi pada masa lampau berdasarkan data yang dibutuhkan dalam menganalisis peristiwa sosial. Studi dokumentasi merupakan salah satu sumber data penelitian kualitatif, banyak dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan, sebagaimana dijelaskan Moleong (2010, hlm. 161) bahwa “...dokumen sebagai sumber data dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, dan untuk meramalkan”.

Pada penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan adalah dengan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang dapat menunjang data penelitian. Peneliti juga meminta data profil desa kepada pengurus Desa adat suku sasak sade. Peneliti mendokumentasikan dari mulai proses observasi, wawancara sampai pada saat proses wisatawan yang mengunjungi desa adat suku sasak sade, yang dapat membantu mendeskripsikan data yang di peroleh dari hasil wawancara.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Selain itu, dengan studi literatur ini peneliti dapat memperkuat penelitian dan hasil penelitian dari berbagai sumber yang didapat.

Peneliti memanfaatkan studi literatur ini, yaitu dengan mempelajari buku-buku yang membantu dalam penelitian, baik buku yang membantu dengan metode penelitian ataupun kajian penelitian mengenai nilai-nilai solidaritas sosial dalam upacara adat Ngabubur Suro.

3.3.5 Catatan (*Field Note*)

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam melakukan penelitian, seorang peneliti harus mempersiapkan catatan singkat mengenai segala peristiwa yang dilihat dan didengar selama penelitian berlangsung di lapangan sebelum di tulis kembali ke dalam catatan yang lebih lengkap. Hal ini di jelaskan oleh Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2007, hlm. 209) yang mengemukakan bahwa “catatan (*field note*) adalah catatan tertulis tentang apa yang di dengar, dilihat dan di alami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”.

Berikut adalah gambaran praktis upaya pengumpulan data pada penelitian mengenai dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian budaya di Sasak Sade

Table 3.1

Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik Pengumpulan Data	Subjek dan Sumber Penelitian	Data yang diperoleh
Observasi	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Sasak Sade • Wisatawan yang berkunjung ke Desa adat Sasak Sade • Tokoh Adat Sasak Sade 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan pariwisata yang ada di Desa Adat Sasak Sade • Perubahan yang terjadi akibat adanya kegiatan pariwisata • Interaksi wisatawan dengan masyarakat lokal
Wawancara	<ul style="list-style-type: none"> • Masyarakat Sasak Sade • Wisatawan yang berkunjung ke Desa adat Sasak Sade • Tokoh Adat Sasak Sade 	<ul style="list-style-type: none"> • Strategi untuk mempertahankan kebudayaan Suku Sasak Sade • Pewarisan budaya Kepada Generasi Muda

	<ul style="list-style-type: none"> • Aparat pemerintah (Dinas Pariwisata Kabupaten Lombok) • Masyarakat Sasak Sade yang tinggal di luar Desa Adat Sasak Sade 	
Studi Dokumentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Data sekunder pendukung penelitian dari lembaga terkait • Dokumentasi aktivitas partisipan • Dokumentasi aktivitas masyarakat Sade saat kedatangan wisatawan 	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi mengenai jumlah wisatawan yang berkunjung ke Lombok dari tahun ke tahun (selama 5 tahun terakhir) • Gambaran mengenai kehidupan Masyarakat Sade saat ada wisatawan maupun tidak
Studi Literatur	Buku/ Jurnal/ Artikel terkait. Penelitian terdahulu (jurnal, tesis, dan disertasi)	Teori/ konsep yang relevan dengan permasalahan penelitian

3.4. Instrumen Penelitian

Untuk mengetahui penelitian ini harus didukung oleh instrumen penelitian. Instrumen penelitian sangat diperlukan dalam penelitian ini untuk mencapai Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tujuan yang diharapkan.

Pada umumnya penelitian kualitatif menggunakan manusia sebagai alat utama dalam pengumpulan data lapangan (*key human instrument*). Oleh sebab itu, dalam prakteknya peneliti akan menjadi alat utama dalam pengumpulan data penelitian, strategi Suku Sasak Sade dalam mempertahankan kebudayaan Suku Sasak Sade ditengah arus kegiatan pariwisata, interaksi masyarakat dan wisatawan yang berkunjung ke Suku Sasak Sade, dan perubahan sosial dan budaya akibat kegiatan pariwisata di Suku Sasak Sade. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif pada awalnya dimana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari mulai jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Berikut adalah gambaran praktis instrument dan keabsahan data dalam penelitian mengenai dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian budaya Desa Adat Suku Sasak Sade.

3.5. Prosedur Penelitian

3.5.1 Tahap Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai kondisi di lingkungan Desa Adat Sasak Sade ketika banyak wisatawan yang datang maupun tidak.
- b. merumuskan berbagai macam permasalahan yang akan dikaji selama penelitian mengenai dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian budaya Suku Sasak Sade
- c. menentukan judul dan lokasi yang tepat untuk dilakukan penelitian, yang akhirnya peneliti mengambil judul “Dampak Kegiatan Pariwisata terhadap pelestarian budaya Suku Sasak Sade”.
- d. Menyusun proposal tesis

3.5.2 Tahap Persiapan

Dalam tahap persiapan, peneliti mempersiapkan pedoman-pedoman penelitian yang digunakan selama penelitian berlangsung di Dusun Sade juga hal lain yang sekiranya diperlukan misalnya, alat tulis, perekam suara, kamera, Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan lain-lain yang digunakan peneliti selama proses penelitian dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan mengenai Dampak Kegiatan Pariwisata terhadap pelestarian budaya suku sasak sade

3.5.3 Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan inti dalam melakukan penelitian, pada tahap ini peneliti terjun langsung ke Desa adat Suku Sasak Sade yang berlokasi di Lombok Provinsi NTB. untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan guna menjawab permasalahan pada penelitian ini. Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan wawancara dengan berbagai informan yang dapat memberikan informasi mengenai Desa adat Suku Sasak Sade , mengenai pengelolaan desa wisata, dan yang mengetahui perubahan-perubahan apa saja yang sudah terasa akibat adanya kegiatan pariwisata. Sebelumnya peneliti telah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada para informan.

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti pertama kali melakukan observasi atau pengamatan mengenai kegiatan pariwisata di desa adat sasak sade dan mengamati para wisatawan yang datang ke desa adat sasak sade. Selanjutnya, peneliti mulai melakukan wawancara kepada, Tokoh adat sasak sade, Masyarakat lokal, wisatawan, pemerintah daerah.

3.6. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan alat yang dapat mempermudah penelitian. Oleh sebab itu, penyusunan alat pengumpulan data pada penelitian ini sebagai berikut:

3.6.1 penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Peneliti membuat kisi-kisi penelitian yang di dalamnya merupakan penjabaran dari tujuan penelitian yang kemudian dijabarkan kedalam pertanyaan-pertanyaan penelitian.

3.6.2 Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara diperlukan pedoman wawancara yang bertujuan agar wawancara yang dilakukan lebih terarah. Hal yang sangat penting dalam pembuatan pedoman wawancara ini adalah indikator dari setiap rumusan masalah, indikator ini berfungsi memberikan batasan kepada kita hal apa saja

yang akan ditanyakan. Setelah itu, dari indikator dijabarkan lebih spesifik lagi ke dalam pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan kepada informan atau responden.

3.7. Uji Keabsahan Penelitian

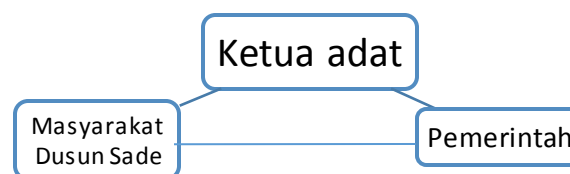
3.7.1 Triangulasi

Pada penelitian mengenai dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian budaya Suku Sasak Sade dalam mendapatkan data dari sumber yang sama yaitu pada masyarakat Desa Sade. Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik dan sumber data. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara Triangulasi ini dapat digunakan seperti gambar berikut

Sedangkan triangulasi sumber data bahwa “triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama” Berdasarkan triangulasi sumber data, pada penelitian mengenai dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian budaya Suku Sasak Sade, peneliti mengadakan wawancara kepada beberapa informan yang menurut peneliti informan tersebut berkompeten dan bisa memberikan data dan informasi mengenai masalah yang akan sedang diteliti. Beberapa informan tersebut adalah, Tokoh adat Desa Sade, tokoh masyarakat, aparat desa dan masyarakat Desa Sade.

Dalam melakukan triangulasi pada penelitian ini, dapat dilihat melalui bagan proses triangulasi sumber data mengenai dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian budaya Desa Adat Suku Sasak Sade sebagai berikut:

Bagan 3.1 Proses triangulasi



*Sumber : Diolah oleh peneliti
2018*

3.7.2 Member Check

Member Check merupakan suatu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui

Nindita Fajria Utami, 2018

DAMPAK KEGIATAN PARIWISATA TERHADAP PELESTARIAN BUDAYA SUKU SASAK SADE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

Pada saat melakukan *member check* ini, peneliti melakukan wawancara kepada pemberi data beberapa kali di waktu yang berbeda untuk menguji validnya data, jika data yang ditemukan oleh sumber data berarti data tersebut tidak valid peneliti perlu mengadakan diskusi kembali dengan sumber data. Jika masih terjadi perbedaan temuan penelitian yang sangat mencolok maka peneliti harus merubah temuannya dan harus menyesuaikan dengan apa yang diinformasikan oleh sumber data.

3.8 Analisis data

Menurut Miles & Huberman aktivitas dalam analisis data kualitatif di antaranya *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing verification* (Miles and Huberman, 2009, hlm. 591-592). Adapun dalam penelitian ini langkah-langkah yang akan ditempuh dijabarkan sebagai berikut:

3.8.1 Data Reduction (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan dengan tujuan untuk menyusun dan menata data agar lebih tersusun dengan rapi, ringkas dan terstruktur berdasarkan data-data yang diperoleh dari lapangan sesuai dengan data penelitian yang dibutuhkan. Reduksi data meliputi tahap merangkum data, memberikan kode, mengelompokkan, dan menyajikannya secara tertulis. Sehingga melalui reduksi data, data yang diperoleh dari lapangan bisa dipilih dan dipisahkan sesuai dengan kebutuhan penelitian dan fokus penelitian.

Peneliti dalam penelitian ini membuat rangkuman dan memilah data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan melalui wawancara, kemudian mengambil data yang pokok dalam penelitian. Selanjutnya data yang telah dipilah, dibuat kategorisasi dan dikelompokkan ke dalam bagian-bagian dengan pengkodean berupa angka atau huruf untuk menandai data-data tersebut untuk masuk ke bagian mana sehingga terlihat polanya.

3.8.2 Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka tahapan selanjutnya penyajian data. Penyajian data merupakan tahapan dimana peneliti menyajikan data dari lapangan hasil reduksi data secara ringkas, terstruktur dan deskripsi singkat, dengan beberapa

bentuk seperti narasi, gambar, diagram, tabel, maupun berbentuk matriks. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi dan telah ditemukan polanya kemudian dipaparkan dengan jelas, terperinci dan menyeluruh dalam bentuk narasi maupun bagan, sehingga dengan demikian akan dapat gambaran yang jelas di lapangan.

3.8.3 *Conclusion drawing/verification* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah tahap reduksi data dan penyajian data, maka tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dalam hal ini kesimpulan yang diambil harus kredibel yang didukung oleh bukti. Kesimpulan yang baik merupakan kesimpulan yang bisa menjawab pertanyaan penelitian. Sehingga kesimpulan dalam penelitian ini bisa menjelaskan dengan rinci dan mendalam mengenai bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui posdaya dalam meningkatkan keberfungsian keluarga.

Sebuah penelitian biasanya diperlukan kerangka analisis agar dalam analisis yang dilakukan lebih terarah dan sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Kerangka analisis merupakan dasar analisis atau konsep dari langkah-langkah penelitian yang terdiri dari *input* penelitian, proses analisis yang digunakan dan harapan berupa *output* dari penelitian yang akan dilakukan.

Bagan 3.3 Penarikan kesimpulan



*Sumber : Diolah oleh peneliti
2018*

3.9 Isu Etik

Data dan informasi dalam penelitian dampak kegiatan pariwisata terhadap pelestarian budaya Suku Sasak Sade diperoleh langsung antara peneliti dan informan, baik melalui observasi, wawancara langsung pada masyarakat. Pengambilan data di lapangan bahwa peneliti meyakini bahwa masyarakat sebagai informan dan responden tidak merasa keberatan atau terganggu dengan aktivitas yang dilakukan peneliti, karena peneliti melihat situasi dan kondisi dari masyarakat terlebih dahulu sebelum melakukan penelitian. Wawancara dilakukan dengan melihat terlebih dahulu kondisi dan situasi dari informan, jika memungkinkan langkah selanjutnya peneliti meminta izin dan menjelaskan terlebih dahulu maksud dan tujuannya, sehingga antara informan dan peneliti tidak merasa terpaksa dan terganggu, disamping itu informan akan paham dan terbuka dalam proses pengambilan data dan informasi.

Sebagai pendukung, peneliti melibatkan ahli dalam bidang sosiologi pariwisata dan perubahan sosial budaya guna mendapat bimbingan dan informasi lebih perihal hasil di lapangan apakah relevan dan dapat disampaikan sebagai hasil penelitian. Peneliti dengan kesadaran penuh berkomitmen untuk tidak memberikan dampak negatif baik secara fisik maupun psikologis kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penelitian.